

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan madrasah di Indonesia dan Malaysia pada awal kemunculan merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang secara mandiri melalui pemikiran masyarakat, tujuan ditumbuhkan madrasah adalah untuk bersaing dengan sekolah sekuler ala Barat dan mengubah sistem pendidikan tradisional menuju sistem pendidikan modern yang teratur dan terstruktur. Kemudian setelah kedua Negara mendapat kemerdekaan, pemerintah secara serius membuat suatu dasar Negara untuk dapat dijadikan sebagai landasan dalam menentukan arah pendidikan nasional. Di Indonesia sistem pendidikan nasional berasaskan kepada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Yang mana dalam Undang-Undang tersebut madrasah diakui sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam sehingga madrasah harus mampu menyelenggarakan sebuah pendidikan yang memadukan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama secara baik dan berkualitas. Adapun di Malaysia sistem pendidikan nasional berasaskan kepada Akta Pendidikan Tahun 1996. Seluruh institusi pendidikan harus tunduk dan patuh terhadap keputusan yang ada dalam Akta

tersebut. Madrasah di Malaysia lebih dikenali dengan istilah sekolah agama. Sekolah agama di Malaysia mencoba untuk tetap mempertahankan pendidikan Islam sebagai suatu sistem, walaupun dalam aspek pelaksanaan harus menyesuaikan dengan sistem pendidikan kebangsaan.

2. Kurikulum di Indonesia dan Malaysia secara umum memiliki kesamaan, yakni kurikulum yang diajarkan mengandung ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Kurikulum di Indonesia menekankan kepada kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan kurikulum di Malaysia diuraikan lebih spesifik seperti kompetensi pengetahuan, kemahiran berpikir, kemahiran memimpin, kemahiran dwibahasa, etika dan kerohanian, serta identitas nasional. Malaysia dalam hal ini kurikulum di madrasah terlihat lebih mengutamakan terwujudnya generasi muda yang mahir dalam urusan agama dan juga urusan dunia, dengan diimplementasikan kurikulum kebangsaan bersamaan kurikulum Dini dan atau Tahfiz serta adanya pendekatan pembelajaran KBAT (*Kemahiran Berfikir Aras Tinggi*) dan pendekatan nilai STEM (*Science, Technology, Engineering and Mathematics*). Dari segi metode pembelajaran, Malaysia secara rinci menguraikan metode pembelajaran pada buku penerangan kurikulum, yang mana terlihat lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun begitu, madrasah di Indonesia dalam proses kegiatan inti pembelajaran berdasarkan

kurikulum 2013 menekankan aspek mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (5M), sehingga pelajar memiliki kemampuan berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial yang dihadapi dalam masyarakat. Adapun evaluasi pembelajaran antara Indonesia dan Malaysia sama-sama mengutamakan adanya penilaian yang holistik ataupun penilaian menyeluruh dari aspek kognitif, afektif dan keterampilan.

## **B. Saran**

1. Bagi instansi terkait yang ada di Indonesia, khususnya KEMENAG dengan KEMENDIKBUD sudah waktunya untuk meningkatkan lagi kerjasama dalam membina dan mengatur urusan madrasah. Demi terwujudnya generasi muda yang berkualitas dari segi ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Melihat Negara Malaysia, dalam hal ini MKI, JAKIM dan LEPAI dengan KPM dapat bekerjasama secara baik, sehingga terwujudlah suatu sistem kurikulum Dini dan kurikulum Tahfiz dijadikan sebagai kurikulum nasional bagi seluruh sekolah agama yang ada.
2. Perlu ada penambahan mata pelajaran mengenai ilmu pengetahuan agama bagi madrasah di Indonesia, mengingat madrasah merupakan sekolah umum berciri khas agama Islam. Jika dibandingkan dengan sekolah agama di Malaysia yang mana cakupan mata pelajaran agama lebih banyak dan terperinci, tentu madrasah di Indonesia dari segi cakupan mata pelajaran yang ada masih sedikit.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah*, demikian penulisan penelitian ini dibuat dengan berdasarkan prosedur ilmiah yang telah ditetapkan. Namun demikian, masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dari karya ilmiah ini. Meskipun begitu, semoga dengan hadirnya karya ilmiah ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat dikemudian hari.